

Hakikat Hereditas dan Lingkungan Perspektif Pendidikan Islam dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Adi Haironi ^{a,1,*}, Faiz Naufal ^{b,2}

^a Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia;

^b Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, Indonesia;

¹ adihaironi85@gmail.com; ² faiz.syafaat98@gmail.com.

*Correspondent Author

KATAKUNCI

Pendidikan
Islam
Hereditas
Lingkungan

KEYWORDS

Education
Islam
Heredity
Environment

ABSTRAK

Setiap manusia dilahirkan dengan membawa potensinya masing-masing dan perjalanan selanjutnya ini akan dipengaruhi oleh lingkungan dimana anak atau individu ini menetap. Dapat disimpulkan bahwa kemampun seseorang itu akan berkembang dengan baik jika dia mempunyai pembawaan baik dan lingkungan yang baik ataupun sebaliknya. Hal tersebut sangat jelas dipengaruhi oleh dua factor yaitu hereditas dan lingkungan. Lalu apakah berhenti sampai disitu? Masih terdapat satu factor lagi yang dapat merubah atas pengalaman dua factor diatas, yaitu akal. Sehingga disini peran pendidikan sangat penting, dimana potensi manusia khususnya anak yang bisa dibilang murni ini bisa berkembang secara optimal. Yaitu dengan mengkaji dua factor diatas dalam pandangan pendidikan islam. Sehingga nantinya konsep pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan islam dapat tercapai maksimal. Pendidikan merupakan hal yang urgent untuk perkembangan kemampuan yang ada dalam setiap manusia. Kita tahu setiap insan yang dilahirkan telah mempunyai potensinya masing-masing

The Nature of Heredity and the Environment Of Islamic Education Perspectives in Early Childhood Learning

Every human being is born with their own potential and this next journey will be influenced by the environment in which the child or individual lives. It can be concluded that the ability of a person will develop well if he has good character and good environment or vice versa. This is clearly influenced by two factors, heredity and environment. Then does it stop there? There is still one more factor that can change the experience of the two factors above, namely reason. So here the role of education is very important, where human potential, especially those who can be said to be pure, can develop optimally. That is by examining the two factors above in the view of Islamic education. So that later the concept of education to achieve the goal of Islamic education can be achieved maximally. Education is an urgent matter for the development of abilities that exist in every human being. We know that every person born has their own potential

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang urgent untuk perkembangan kemampuan yang ada dalam setiap manusia. Kita tahu setiap insan yang dilahirkan telah mempunyai potensinya masing-masing. Maka dari itu hasil akhir dalam sebuah pendidikan ini adalah tercapainya kematangan akal, jiwa, nafs dimana ketiga hal tersebut merupakan satu kunci bahwa potensi manusia satu persatu sudah mulai dioptimalkan.

Keturunan dan lingkungan merupakan dua faktor penting dalam pembentukan dan perkembangan potensi manusia. Bukanlah merupakan suatu yang tetap sehingga tidak bisa dipengaruhi. Dapat dirumuskan bahwa Islam mengakui dua faktor tersebut hereditas (potensi) dan faktor environment (pengalaman) merupakan sebuah penentu ke arah yang baik dan buruknya sifat setiap insan. Maka dari perlu kita perhatikan sangat tentang proses pendidikan ini (Daimah & Zainun Wafiqatun Niam, 2019).

Dalam implementasinya terkadang kita sebagai seorang pendidik masih mangacu pada satu teori tertentu, yang kebanyakan disusun oleh ilmuwan yang basic-nya tidak bertumpu pada al quran. Padahal sebenarnya banyak pembahasan tentang pelaksanaan pendidikan yang juga memperhatikan dua faktor yang telah disebutkan tadi, artinya kita yang berada dalam lingkup pendidikan Islam hendaknya juga mengetahui serta menguasai hal yang menjadi dasar dan sumber kita mempelajari suatu ilmu (Ramdhani, 2013).

Disini penulis mencoba merangkum materi (hereditas dan lingkungan) dan mengaitkan dengan al qur'an sebagai dasar dan pertimbangan. Diharapkan pembahasan ini menjadi satu kajian baru yang bermanfaat dalam tercapainya sebuah tujuan pendidikan dalam islam (Naimah, 2020).

Metode

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah studi pustaka. Dengan menguraikan konsep hereditas dan lingkungan. Faktor hereditas (potensi) dan faktor environment (pengalaman) merupakan penentu baik dan buruknya sifat setiap insan. Dalam ranah pendidikan Islam mengetahui dan menguasai hal yang menjadi dasar dan sumber kita mempelajari suatu ilmu merupakan sesuatu yang wajib kita pahami bersama (Husna Nashihin, 2017). Oleh karena itu, pendekatan pendidikan Islam yang berbasis al qur'an dan hadits menjadi sebuah tawaran yang menarik untuk diteliti dalam artikel ini (Habibah, 2017). Terlebih Keturunan dan lingkungan merupakan dua faktor penting dalam pembentukan dan perkembangan pendidikan anak usia dini, diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi lembaga pendidikan anak usia dini sebagai salah satu referensi

pengembangannya ([Wahidin, 2018](#)).

Hasil dan Pembahasan

Sifat alami dari cabang-cabang untuk meniru sumber bermula dari keturunan dalam komposisi fisik dan psikologi. Pakar hereditas lainnya memberikan visualisasi sebagai penyalinan cabang dari sumbernya. (Maragustam, 2018). Menurut Menurut Fauzi dalam Lestari dikatakan hereditas adalah penurunan karakteristik biologis dengan kata lain pemindahan atau juga pewarisan dari individu ke generasi berikutnya, dari orangtua ke anak atau juga bisa diambil pengertian bahwa karakteristik biologis tersebut memang bawaan sejak lahir artinya bukan dari orang tua, tetapi dari generasi-generasi sebelumnya. (Lestari, 2011).

Maragustam (2018) menjelaskan bahwa hereditas ini dikelompokkan menjadi lima bagian yakni: (1) hereditas konformitas, (2) hereditas partiality (pernikahan), (3) coalition (penyatuan), (4) association (penggabungan) dan (5) regresi filial ([ANDRI MAULIDI, 2014](#)). Pertama, hereditas “konformitas” ialah setiap golongan atau macam menghasilkan macamnya sendiri bukan macam yang lain. Misalkan, jenis manusia akan menghasilkan jenis manusia juga, bukan dari jenis yang lain. Jika ditinjau jenis dari generasi selanjutnya yang dihasilkan, setiap anggota jenis mengikuti pola secara universal sesuai jenis-jenis masing. Sering adanya kesamaan antara keturunan dan orang tuanya (ayah,ibu) mungkin saja memiliki persamaan, akan tetapi tetap saja ada perbedaan antara orang tua dan anak ([Mufidah Ch., Hajjah & Habib, 2008](#)). Kedua, hereditas dan “pernikahan” artinya seorang anak yang dilahirkan akan mengikuti sifat-sifat dari kedua orang tuanya bisa secara menyeluruh ataupun mayoritas sifat-sifat dari salah satu orang tuanya. Contoh, sang Ayah memberikan semua sifat-sifat fisik serta mental yang anak menerima dari sang ayah bukan dari sang ibu. Ketiga, hereditas “penyatuan” Ketiga, cabang-cabang dari sumber aslinya tidak disalin oleh hereditas “penyatuan” sifat anak. Anak tidak menanggung ciri-ciri fisik yang memiliki kesamaan dengan orang tua mereka, dan watak-watak dari pendahulu mereka dari pihak umminya atau abinya mungkin sifat itu turun dari keduanya. Dengan kata lain cabang (anak) bertentangan dengan sifat-sifat sumber aslinya. Keempat, hereditas “penggabungan” yakni anak (cabang) menyalin salah satu sifat tertentu dari sumber aslinya serta menyalin selainnya dari sumber yang lain. Seorang anak mungkin menerima kecerdasan dan tinggi badan dari sang ayah, namun wajah dan mata dari sang ibu. Kelima, hereditas regresi filial ialah keturunan dengan kecenderungan pada sifat rata-rata pada umumnya dihasilkan dari ciri-ciri orangtua ([Rahmi et al., 2019](#)).

Faktor al-waris/ah (hereditas) menjadi perhatian ini dalam menciptakan kepribadian manusia dan mengarahkannya ke hal-hal yang positif. Seperti Allah melebihkan Keturunan Nabi Ibrahim dan keturunan Imran di atas bumi ini karena hereditas yang baik cenderung

meniru dari generasi ke generasi (QS.Ali Imran (3):34). Doa Nabi Nuh AS mengindikasikan begitu kuatnya faktor hereditas membentuk kepribadian manusia. Ini Doa Nabi as dalam QS. Nuh:26-28.

وَقَالَ نُوحٌ رَبِّ لَا تَذَرْ عَلَى الْأَرْضِ مِنَ الْكَافِرِينَ دَيَّارًا ۚ
إِنَّكَ إِن تَذَرْهُمْ يُضِلُّوا عِبَادَكَ وَلَا يَلِدُوا إِلَّا فَاجِرًا كَفَّارًا ۚ
رَبِّ آغِثْ لِي وَلَوْ لَدَيَّ وَلَنْ دَخَلَ بَيْتِي مُؤْمِنًا وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَلَا تَزِدِ الظَّالِمِينَ إِلَّا تَبَارًا ۚ

Artinya: Dan Nuh berkata “ Ya Tuhanku , janganlah engkau biarkan seorang pun diantara orang-orang kafir itu tinggal diatas bumi. Sesungguhnya jika engkau biarkan mereka tinggal nisacaya mereka akan menyesatkan hamb-hamba mu dan mereka hanya akan melahirkan anak-anak yang jahat dan tidak tahu bersyukur. Ya Tuhanku, ampunilah aku,ibu bapakku, dan siapapunya yang memasuki rumah ku dengan beriman dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan. Dan janganlah engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kehancuran” (Surah Nuh: 26-28)

Teks Alquran ini mengindikasikan bahwasanya generasi kaum kuffar yang secara turun temurun terpengaruhi oleh sifat-sifat buruk dari pendahulu dan itu akan berlanjut turun temurun akan akidah.

Ayat –ayat lain yang berkaitan dengan hereditas diantaranya adalah:

1. Al baqarah: 221

Artinya: Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izinnya. Dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.

2. An Nahl: 114

Artinya: maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepadanya saja menyembah.

3. An Nur: 32

Artinya: dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak(berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan krunia-Nya. Dan Allah maha luas (pemberiannya) lagi maha mengetahui.

Faktor bawaan dalam pertumbuhan lebih ditentukan oleh keturunannya (Rohmah, 2012) :

- a. Struktur anggota tubuh, yang berkaitan pada gerak tubuh, seperti cara menegakkan badan, cara berjalan, keringat, cara berbicara. Krestchmer dalam kitabnya *korperbau und Character* mengatakan dengan nyata bahwa bentuk badan dan sifat seseorang terdapat hubungan satu sama lain. Maka dia berargumen bahwa sifat tiap insan meliputi ditentukan oleh bentuk badannya (Nur, 2019).
- b. Cara menjalankan alat indra : ada individu yang suka beberapa jenis pendorong yang seperti kesukaan yang dimiliki oleh orang tuanya.
- c. Cara mengekspresikan emosi yang punya ciri khas : cepat/ lambat tiap insan pasti memiliki reaksi terhadap segala sesuatu, keras/tenang, cara timbulnya perasaan atau pikiran dan sebagainya (temperamen) (Yayat Suharyat, 2009).
- d. Tempo dan ritme perkembangan
- e. Tipe-tipe perhatian, Intelegensi Question (IQ)
- f. Sifat-sifat ingatan dan kesanggupan belajar (Abdul & Lidinillah, 2006).

Pada hal ini, Pembawaan yang dimaksud adalah semua evaluasi atau kapasitas (kemungkinan) yang terkandung dalam individu atau individu dan yang selama jangka waktu perbaikan dapat dipahami. Model: sejak seorang ibu melahirkan seorang anak muda. Dengan cara ini, berjalan-jalan, potensi kata-kata, kemungkinan untuk mempelajari ilmu-ilmu yang akurat, menyampaikan untuk bahasa, untuk menggambar, pengetahuan yang hebat dan lain-lain, maka, pada saat itu, anak-anak dapat memiliki pilihan untuk melakukan hal-hal yang disebutkan di atas.

Lingkungan, dunia adalah tempat manusia dilahirkan, dalam suatu *environment* dengan siklus tertentu. Siklus potensial belum eksplisit semuanya inklusif dan dapat terbentuk menjadi berbagai jenis realitas karena hubungan dengan iklim. kendala hasil potensial yang dapat dicapai oleh yang tidak sepenuhnya diselesaikan oleh pengangkut iklim, namun individu adalah orang yang sebagai jenderal masih di udara oleh iklim. Tentang kapasitas penyampaian dan iklim, Henry E. Garret mengatakan sebagai berikut: ".. it appears to be true heredity determines what man can do, environment what he does do within the limits imposed by heredity".

Sudah jelas lingkungan dan pembawaan adalah hal yang saling membutuhkan dan bukanlah hal yang bertentangan. Buruknya lingkungan dapat membatasi pembawaan yang baik, tetapi suatu pembawaan yang baik tidak dapat diganti oleh lingkungan yang baik. Begitu juga baiknya lingkungan tidak dapat menjadikan orang pandai bagi orang yang lemah dalam berpikir atau menjadikan orang yang berbakat bagi orang yang tidak berbakat, walaupun mendapat pengakuan dan tidak diragukan lagi bahwa lingkungan yang baik (Daradjat, 2008).

Semua materi dan perbaikan di dalamnya terdapat dalam iklim dan di luar diri seseorang, baik fisiologis, mental, maupun sosial-kultural. Ini adalah pekerjaan yang signifikan seperti yang dimiliki iklim atau alam yang mencakup dalam membentuk kepribadian manusia. Karena komponen penting adalah iklim dalam pengembangan karakter serta pencapaian kerinduan individu di dalam struktur umum perbaikan zaman (Ridha, 2019).

Menurut Maragustam (2018), Lingkungan terbagi tiga yaitu (1) fisiologis, (2) psikologis, dan (3) sosio-kultural. Dan segala keadaan dan hal-hal yang bersifat materil jasmani yang terkandung dalam badan seperti gizi, zat asam, suhu, sistem saraf, vitamin, air, sirkulasi darah, pernafasan, pencernaan makanan, kelenjar-kelenjar indokrin sel-sel pertubuhan, dan sehatnya badan kita ada pada pengaruh dalam keadaan fisiologis (Widati, 2018).

Sesuatu yang diterima oleh tiap insan sejak dalam kandungan yaitu berupa sekumpulan stimulasi, kelahiran, proses kehidupan, dan hingga akhir hayatnya tercakup dalam keadaan psikologis. Sedangkan berbagai dorongan untuk berinteraksi, dan kondisi eksternal atau yang dipengaruhi oleh circle pertemanan berupa reaksi perlakuan atau pengaruh dari orang lain tercakup dalam lingkungan sosio-kultural.

Aspek paling signifikan telah dikenal Islam untuk menimbulkan reaksi-reaksi seseorang dalam mencapai berbagai kebiasaan dan moralitas. Aspek ini adalah lingkungan sosio-kultural khususnya *friendly*. Pertemanan mempunyai peran sebagai unsur edukasi paling mujarab yang mempengaruhi sifat-sifat dan kecondongan individu. *Social Life* adalah kehidupan yang memberikan pengaruh antara satu sama lain. Tiap insan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh keadaan sesuatu tempat yang di sekitarnya terutama *circle* pertemanan.

Bukan hanya faktor keturunan dan faktor lingkungan yang signifikan dalam memberikan dampak pergantian peradaban manusia. Dalam sudut pandang Islam, kita harus benar-benar ingat bahwa suatu hal yang Allah putuskan adalah hal-hal yang juga memiliki dampak dari cara yang paling umum untuk menciptakan dan mengembangkan. Dengan demikian, dalam Islam faktor hereditas, faktor lingkungan, dan faktor ketentuan Allah adalah hal-hal yang dipengaruhi oleh perkembangan. Selain itu, kita juga dianugerahkan kebebasan yang terbatas dalam berkehendak sebagai khalifah Allah di muka bumi jika dibandingkan dengan kekuasaan

Allah.

Banyak ayat yang menyebutkan bahwa Allah adalah yang menciptakan segala sesuatu dan mengatur segala sesuatu. Maka, dia mempunyai *full* kekuasaan atas segalanya dengan kekuatan dan pengaruh-Nya. Disebutkan dalam berbagai ayat Al-Qur'an fakta mendasar yang menunjukkan bahwa apapun yang terjadi adalah atas kuasanya. Dengan kata lain, dia adalah sebab yang paling berpengaruh dan mutlak dari segala yang terjadi. Dalam Al-Qur'an :

وَمَا تَشَاءُونَ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ٢٩

Artinya: dan kamu tidak dapat menghendaki (menempuh jalan itu) kecuali jika dikehendaki oleh Allah Tuhan Semesta Alam.(QS. Al-Takwir (81):29)

Jadi, semuanya terjadi sebagai hasil dari kehendaknya dan akan menyukai setiap rotasi terus-menerus, musim panas dan musim dingin, musim badai dan musim kemarau, kehidupan dan kematian, perkembangan benih, hembusan angin sepoi-sepoi,. Meskipun demikian, Allah membuat hukum manusia tentang keadaan dan hasil logis dalam mengawasi hal ini. Dia menyatukan dan mengoordinasikan alam semesta mengingat peraturan, keadaan, dan hasil logis.

Jika antara pembawaan/ keturunan (heredity) dan *environment* dalam hal pengaruhnya terhadap peradaban manusia kita hubungkan kembali, kita dapat mengatakan sebagai berikut: sifat dan sopan santun kita yang berbeda adalah efek samping dari hubungan antara keturunan kita dan keadaan kita saat ini. Hubungan antara satu sama lain yang membuat kepastian tentang bagaimana perkembangan membawa bagian-bagian tertentu dari manusia, sehingga potensi – potensi yang ada bisa di kembangkan dengan maksimal. Karena sejatinya kita tidak bisa menyebut manusia itu bodoh, yang ada adalah belum berkembang.

Simpulan

Semua materi dan perbaikan di dalamnya terdapat dalam iklim dan di luar diri seseorang, baik fisiologis, mental, maupun sosial-kultural. Ini adalah pekerjaan yang signifikan seperti yang dimiliki iklim atau alam yang mencakup dalam membentuk kepribadian manusia. Karena komponen penting adalah iklim dalam pengembangan karakter serta pencapaian kerinduan individu di dalam struktur umum perbaikan zaman.

Menurut Maragustam (2018), Lingkungan terbagi tiga yaitu (1) fisiologis, (2) psikologis, dan (3) sosio-kultural. Dan segala keadaan dan hal-hal yang bersifat materil jasmani yang terkandung dalam badan seperti gizi, zat asam, suhu, sistem saraf, vitamin, air, sirkulasi darah, pernafasan, pencernaan makanan, kelenjar-kelenjar indokrin sel-sel pertubuhan, dan sehatnya badan kita ada pada pengaruh dalam keadaan fisiologis (Zulfiana, 2020).

Sesuatu yang diterima oleh tiap insan sejak dalam kandungan yaitu berupa sekumpulan stimulasi, kelahiran, proses kehidupan, dan hingga akhir hayatnya tercakup dalam keadaan psikologis. Sedangkan berbagai dorongan untuk berinteraksi, dan kondisi eksternal atau yang dipengaruhi oleh circle pertemanan berupa reaksi perlakuan atau pengaruh dari orang lain tercakup dalam lingkungan sosio-kultural.

Aspek paling signifikan telah dikenal Islam untuk menimbulkan reaksi-reaksi seseorang dalam mencapai berbagai kebiasaan dan moralitas (Nashihin, 2018). Aspek ini adalah lingkungan sosio-kultural khususnya *friendly*. Pertemanan mempunyai peran sebagai unsur edukasi paling mujarab yang mempengaruhi sifat-sifat dan kecondongan individu. *Social Life* adalah kehidupan yang memberikan pengaruh antara satu sama lain. Tiap insan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh keadaan sesuatu tempat yang di sekitarnya terutama *circle* pertemanan.

Bukan hanya faktor keturunan dan faktor lingkungan yang signifikan dalam memberikan dampak pergantian peradaban manusia. Dalam sudut pandang Islam, kita harus benar-benar ingat bahwa suatu hal yang Allah putuskan adalah hal-hal yang juga memiliki dampak dari cara yang paling umum untuk menciptakan dan mengembangkan. Dengan demikian, dalam Islam faktor hereditas, faktor lingkungan, dan faktor ketentuan Allah adalah hal-hal yang dipengaruhi oleh perkembangan. Selain itu, kita juga dianugerahkan kebebasan yang terbatas dalam berkehendak sebagai khalifah Allah di muka bumi jika dibandingkan dengan kekuasaan Allah.

Banyak ayat yang menyebutkan bahwa Allah adalah yang menciptakan segala sesuatu dan mengatur segala sesuatu. Maka, dia mempunyai *full* kekuasaan atas segalanya dengan kekuatan dan pengaruh-Nya. Disebutkan dalam berbagai ayat Al-Qur'an fakta mendasar yang menunjukkan bahwa apapun yang terjadi adalah atas kuasanya. Dengan kata lain, dia adalah sebab yang paling berpengaruh dan mutlak dari segala yang terjadi.

Jadi, semuanya terjadi sebagai hasil dari kehendaknya dan akan menyukai setiap rotasi terus-menerus, musim panas dan musim dingin, musim badai dan musim kemarau, kehidupan dan kematian, perkembangan benih, hembusan angin sepoi-sepoi,. Meskipun demikian, Allah membuat hukum manusia tentang keadaan dan hasil logis dalam mengawasi hal ini. Dia menyatukan dan mengoordinasikan alam semesta mengingat peraturan, keadaan, dan hasil logis.

Jika antara pembawaan/ keturunan (*heredity*) dan *enviromtment* dalam hal pengaruhnya terhadap peradaban manusia kita hubungkan kembali, kita dapat mengatakan sebagai berikut: sifat dan sopan santun kita yang berbeda adalah efek samping dari hubungan antara keturunan

kita dan keadaan kita saat ini. Hubungan antara satu sama lain yang membuat kepastian tentang bagaimana perkembangan membawa bagian-bagian tertentu dari manusia, sehingga potensi – potensi yang ada bisa di kembangkan dengan maksimal. Karena sejatinya kita tidak bisa menyebut manusia itu bodoh, yang ada adalah belum berkembang.

Berdasarkan paparan telah disajikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut kecondongan secara sendirinya cabang-cabang untuk mengikuti sumber mulannya atau yang bisa disebut Hereditas pada yang ada didalam rancangan fisik dan psikologi. Hereditas dikelompokkan menjadi lima bagian yakni: (1) hereditas konformitas, (2) hereditas partiality (pernikahan), (3) coalition (penyatuan), (4) association (penggabungan) dan (5) regresi filial. Pertama, hereditas “konformitas” ialah setiap macam atau spesies akan menciptakan spesiesnya sendiri bukan spesies yang lain.

Lingkungan ialah melingkupi berbagai macam materil dan adanya dorongan didalam dan diluar dari diri pribadi, baik yang bersifat fisik, psikis, maupun kebiasaan sosial. Iklim atau lingkungan yang ada di sekitar memiliki peranan urgensinya masing-masing dalam pembentukan jati diri manusia. Lingkungan terbagi tiga yaitu (1) fisiologis, (2) psikologis, dan (3) sosio-kultural.

Keterkaitan keturunan dan faktor alam, keputusan variabel ekologis yang berdampak pada peningkatan individu dalam pandangan Islam sangat mengerikan untuk diingat, bahwa hal yang telah diputuskan Allah adalah sesuatu yang menarik dalam menangani perbaikan dan pengembangan. Maka dari itu, dalam Islam, hal-hal yang memengaruhi hal tersebut dalam faktor lingkungan, hereditas dan ketentuan Allah itu semua merupakan perkembangan yang ada dan juga setiap insan dijadikan khalifah oleh Allah di muka bumi, juga diberikan *freedom* akan tetapi terbatas dalam melakukan sesuatu jika dibandingkan dengan kekuasaan Allah. Jika kita menghubungkan kembali antara hereditas dan iklim mengenai pengaruhnya terhadap peradaban manusia, kita dapat mengatakan sebagai berikut: kualitas dan karakter kita adalah konsekuensi dari hubungan antara hereditas dan keadaan kita saat ini. Hubungan antara keduanya menentukan bagaimana hasil/keadaan/perbaikan bagian-bagian tertentu dari setiap individu nantinya.

Daftar Pustaka

- Abdul, D., & Lidinillah, M. (2006). *Perkembangan metakognitif dan pengaruhnya pada kemampuan belajar anak*.
- ANDRI MAULIDI. (2014). *DESKRIPSI KONSEPSI SISWA PADA MATERI HEREDITAS DI MAN*.
- Daimah & Zainun Wafiqatun Niam. (2019). *LANDASAN FILOSOFIS PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM PERSPEKTIF HEREDITAS, LINGKUNGAN, KEBEBASAN MANUSIA DAN INAYAH TUHAN*. 2(2).
- Habibah, S. (2017). Dosen Filsafat pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Darul Ulum Lamongan 166. *DAR EL-ILMI : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 4(1), 166–180.

- Husna Nashihin, M. P. I. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Formaci. <https://books.google.co.id/books?id=X27IDwAAQBAJ>
- Mufidah Ch., Hajjah, 1960-, & Habib, Z. (2008). *Psikologi keluarga Islam berwawasan gender / Hj. Mufidah* (U.-M. Press (ed.)). UIN-Malang Press. <http://repository.uin-malang.ac.id/1893/>
- Naimah, N. A. dan. (2020). *FAKTOR HEREDITAS DALAM MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN INTELLIGENSI ANAK USIA DINI*. 14(1), 50–61.
- Nashihin, H. (2018). PRAKSIS INTERNALISASI KARAKTER KEMANDIRIAN DI PONDOK PESANTREN YATIM PIATU ZUHRIYAH YOGYAKARTA. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i1.6234>
- Nur, L. (2019). *KEMAMPUAN MOTORIK DASAR ANAK USIA DINI DALAM PEMBELAJARAN AKUATIK*. 14(2), 133–140.
- Rahmi, P., Aceh, R. B., & Emosional, S. (2019). *Mengembangkan kecerdasan sosial dan emosional anak usia dini*. VI, 19–44.
- Ramdhani, M. A. (2013). *Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter*. 28–37.
- Ridha, A. (2019). TINJAUAN FILOSOFIS TENTANG HEREDITAS, LINGKUNGAN, DAN KEBEBASAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *El-Rusyd: Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT Ahlussunnah Bukittinggi*, 4(2).
- Wahidin, U. (2018). Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(02), 229. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i2.284>
- Widati, T. (2018). *Pengaruh lingkungan fisik terhadap performa belajar siswa*. 13(1), 374–386.
- Yayat Suharyat. (2009). *HUBUNGAN ANTARA SIKAP, MINAT, LATIHAN DAN KEPEMIMPINAN*.
- Zulfiana, M. (2020). *Hubungan Faktor Hereditas, Indeks Massa Tubuh Dan Persen Lemak Tubuh dengan Kejadian Hipertensi Pada Staf Sekretariat Mui Jakarta Pusat Tahun 2019*. Universitas Binawan.